



Pelatihan *Public Speaking* Dengan Konsep MERDEKA Untuk Meningkatkan Nilai Dakwah *Online* dan *Offline* Nasyyiatul 'Aisyiah

Husniah Ramadhani Pulungan ✉, Nikmah Sari Hasibuan, Nurul Hidayah, Cindy Azelia

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Jl. Sutan Moh. Arif No.32, Batang Ayumi Julu, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733, Indonesia
husniah.ramadhani@um-tapsel.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i4.6342> |

Abstrak

Permasalahan mitra terletak pada terbatasnya kemampuan *public speaking* dari Nasyyiatul 'Aisyiyah (Nasyiah) Kota Padangsidempuan karena belum memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk tampil di depan umum. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dengan mengeksplorasi *public speaking* melalui Konsep Merdeka agar Nasyiah dapat meningkatkan keterampilan *public speaking* masing-masing. Metode yang digunakan adalah Merdeka yang meliputi Mulai, Elaborasi konsep, Ruang kolaborasi, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi kontekstual, Koneksi antarmateri, dan Aksi nyata. Tahap pelaksanaannya melalui persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa setelah digunakan konsep MERDEKA, Nasyiah dapat mempraktikkan keterampilan *public speaking* sebagai pembawa acara baik mc formal maupun nonformal, moderator, bahkan pemateri. Pengabdian ini telah dapat meningkatkan *value* Nasyiah dalam berorganisasi maupun berdakwah di masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman Nasyiah yang diuji melalui pretest dan post-test. Hasil rata-rata pretest sebesar 92,81 meningkat menjadi hasil rata-rata post-test sebesar 95,36. Dampak nyata dari pengabdian ini berupa wujud dakwah yang dapat dilakukan dengan *public speaking* berupa dakwah offline maupun dakwah online atau dakwah digital. Dengan demikian, peran Nasyiah di masyarakat dapat semakin berkah dan bermanfaat dengan segala aktivitas positifnya.

Kata Kunci: *Public speaking*, Dakwah, Konsep MERDEKA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Analisis situasi dari pengabdian kali ini fokus pada masih terbatasnya kemampuan *public speaking* dari Nasyyiatul 'Aisyiyah (selanjutnya disebut NA) Kota Padangsidempuan. Hal ini karena anggota NA saat ini belum memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk tampil di depan umum. Sebelumnya, Tim Pengabdian telah pernah melaksanakan penelitian bertema dakwah digital sebagai upaya regenerasi kader NA Kota Padangsidempuan (Pulungan *et al.*, 2022). Oleh karena itu, guna membangun mutu kader NA, Tim Pengabdian menawarkan kembali peningkatan *hard skill* dalam bentuk eksplorasi *public speaking*. *Public speaking* menjadi salah satu *hard skill* yang berupaya untuk dihindari oleh para NA. Keterbatasan keberanian untuk tampil di muka umum ini menjadi kendala serius karena sejatinya setiap pemimpin harus dilengkapi dengan kemampuan *public speaking* yang andal. Hal ini menjadi permasalahan mitra yang sangat membutuhkan solusi untuk diselesaikan mengingat kemampuan *public speaking* harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi.

Selain itu tuntutan bahwa anggota NA harus militan dan siap tampil dalam setiap kesempatan membutuhkan persiapan dan jam terbang yang cukup agar dapat memberikan penampilan yang terbaik di muka umum. Ditambah lagi, kemampuan *public speaking* dapat menjadi sumber pendapatan mandiri di masyarakat pada acara-acara komersil. Kemampuan *public speaking* bukanlah kemampuan yang instan untuk dikuasai. Kemampuan ini membutuhkan persiapan dan latihan yang cukup agar muncul kesiapan diri dalam berbicara yang matang. Beberapa kajian literatur sejenis yang relevan telah pernah dilaksanakan sebagai berikut. Pada pelajar telah dilakukan pada anak Sekolah Dasar (SD) (Arni *et al.*, 2023), workshop *Public speaking* bagi Anak Usia Dini (Faizah *et al.*, 2020), SMA (Indudewi *et al.*, 2023), peserta didik Jurusan Teknik di Kolej Vokasional (Sari, 2024), siswa SMK (Saepulloh *et al.*, 2023; Wijayanto & Qana'a, 2024). Selanjutnya, pada mahasiswa dan masyarakat umum, telah dilaksanakan pada mahasiswa pendidikan Matematika telah dilakukan *work based learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* (Kartika & Cipta, 2023). Selain itu, *public speaking* dapat memperkuat kepercayaan diri dan mengembangkan karakter dalam *ber-story telling*. Setyowati *et al.*, (2020) melaksanakan pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa dan masyarakat umum.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat umum berupa pelatihan *public speaking* juga telah dilaksanakan bagi pemuda pemuda keluarga PT. Mitra Karya Tri Utama Purbalingga (Supriatin *et al.*, 2024), Pemuda Karang Taruna (Darmuki *et al.*, 2020), Remaja Karang Taruna (Sari *et al.*, 2024), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMDD) (Sapitri *et al.*, 2024), *voicetainer* bagi generasi milenial (Muzammil & Adilah, 2023), pembawa acara (Yasa, 2024), pengelola wisata (Farhanindya *et al.*, 2022), pemandu wisata (Prayogo, 2023; Candra Kurniawan *et al.*, 2024), *human capital* (Arini *et al.*, 2023), Komunitas *Stand Up Indo* Lampung (Ilham & Samatan, 2021), Bujang Dehe Musi Rawas (Ardyati & Ramasari, 2023). Berdasarkan kajian tersebut, maka dapat dilihat bahwa batasan pengabdian kali ini terletak pada subjek penelitian yang berbeda. Apabila sebelumnya telah dilakukan pelatihan *public speaking* pada tingkat siswa, mahasiswa, dan pemuda maupun komunitas secara umum, maka dari sisi pemuda dalam hal ini NA perlu juga diangkat dan diberdayakan.

Pada pembelajaran Kurikulum Merdeka. Konsep MERDEKA ini dilaksanakan dengan tahapan berikut. *M* kepanjangan dari Mulai, hal ini berarti mulai dari diri dengan melakukan refleksi melalui pertanyaan pemantik. *E* kepanjangannya Elaborasi konsep, yang berarti eksplorasi materi atau sejumlah informasi terkait dengan topik yang akan dieksplorasi. *R* kepanjangannya dari Ruang kolaborasi yaitu dengan melaksanakan kegiatan latihan secara berkelompok maupun berpasangan. *D* kepanjangannya Demonstrasi kontekstual sebagai unjuk pemahaman di depan sesama peserta. *E* kepanjangannya Elaborasi pemahaman yaitu memberikan pendapat atau pertanyaan. *K* kepanjangannya Koneksi antarmateri; menghubungkan eksplorasi *public speaking* dengan kehidupan sehari-hari. *A* kepanjangannya Aksi nyata; yang bermakna melakukan refleksi terhadap proses eksplorasi dan membuat aksi nyata yang dapat diterapkan di masyarakat. Solusi ini sangat terkait dengan kebutuhan mitra dan dampaknya yang sangat positif yaitu kemandirian mitra.

Fokus pengabdian ini akan mengatasi masalah para NA tersebut dengan konsep MERDEKA agar lebih bersinergi dengan kebutuhan zaman. Tujuan kegiatan ini untuk mewujudkan peningkatan dalam kemampuan *public speaking* Nasyyiatul 'Aisyiyah Kota Padangsidimpuan yang dapat menjadi sumber pendapatan mandiri yang komersil baik dalam bentuk *offline* (dakwah konvensional) maupun *online* (dakwah digital) di masyarakat.

Tujuan ini berkaitan dengan IKU MBKM. IKU 2 karena melibatkan mahasiswa dalam pengabdian ini dan tentunya berkaitan dengan IKU 3 karena dosen mengabdikan pada masyarakat di luar kampus. Fokus pengabdian tetap pada masyarakat nonekonomi/umum (dalam hal ini NA Kota Padangsidimpuan) yang berdampak kemandirian mitra.

Permasalahan prioritas dari 40 NA Kota Padangsidimpuan membutuhkan eksplorasi *public speaking* dari segi pendidikan. Hal ini karena masih terdapatnya rasa tidak percaya diri, rasa malu, rasa takut, rasa tidak nyaman, tidak ada keberanian, dan rasa kurang peduli pada hard skill yang berhubungan dengan keterampilan berbicara. Pada saat kader NA diminta untuk mengambil peran, baik menjadi pembawa acara, moderator, pemateri, dan sebagainya ternyata kesempatan tersebut sulit untuk diambil. Akhirnya, terjadi krisis kader yang mahir dalam *public speaking*. Oleh karena itu, permasalahan ini harus segera diatasi agar roda organisasi NA Kota Padangsidimpuan dapat menjadi lebih aktif dan komunikatif dalam berdakwah dari segi pemuda.

Target luaran yang akan dihasilkan dari solusi konsep MERDEKA meliputi NA kota Padangsidimpuan dapat memiliki kemampuan *public speaking* secara *offline* (dakwah konvensional) maupun *online* (dakwah digital). Secara produktivitas, NA Kota Padangsidimpuan dapat mengasah dan menyalurkan kemampuan *public speaking* yang dimiliki di ranah masyarakat luas mulai dari menjadi pembawa acara, moderator, pemateri, dan sebagainya secara tatap muka. Hal ini dapat berdampak langsung bagi peningkatan *value* NA itu sendiri di masyarakat. Dengan demikian, citra dan kepercayaan akan tumbuh dari masyarakat sehingga dakwah kebaikan dapat lebih terserap dengan baik. Kemudian, *value* lain adalah NA dapat melakukan kemampuan *public speaking* dengan berdakwah digital yang rutin secara *online* pada *platform* NA yang sudah tersedia sehingga dampak kebaikan yang diberikan lebih besar bagi masyarakat tanpa batas.

Setiap solusi mempunyai target penyelesaian luaran tersendiri/indikator capaian dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan dan tuangkan dalam bentuk tabel. Indikator capaian untuk eksplorasi *public speaking* secara *offline* dengan target penyelesaian luarannya yaitu NA mampu menjadi pembawa acara, moderator, maupun pemateri. Selanjutnya, indikator capaian untuk eksplorasi *public speaking* secara *online* dengan target penyelesaian luarannya yaitu NA mampu menjadi konten kreator dakwah digital.

2. Metode

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat pada tahapan berikut. Pelaksanaan solusi ini meliputi aspek pendidikan karena terkait dengan keterampilan berbicara dalam hal *public speaking*. Tahapan-tahapan ini dapat dilihat sebagai berikut.

2.1. Tahap Persiapan

Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan observasi lapangan dan menjalin kerja sama dengan mitra, selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan konsep MERDEKA dalam mengeksplorasi kemampuan *public speaking* dari NA kota Padangsidimpuan. Tim pengabdian menyiapkan materi presentasi, materi praktik, dan naskah-naskah untuk praktik *public speaking*, selain itu mempersiapkan fasilitas beserta saran dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut.

2.2. Tahap Pelaksanaan

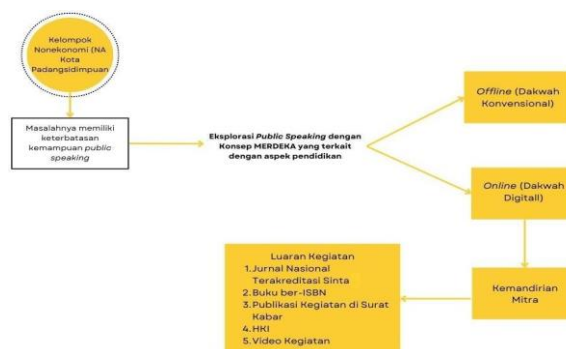
Tim pengabdian menyampaikan materi presentasi eksplorasi *public speaking* dengan konsep MERDEKA pada peserta yang dapat diuraikan pelaksanaannya dengan tahapan M yaitu mulai, E adalah elaborasi konsep, R yaitu ruang kolaborasi, D berupa demonstrasi kontekstual, E merupakan kegiatan elaborasi pemahaman, K berupa koneksi antar materi, dan A yaitu aksi nyata.

2.3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan monitoring hasil luaran dari peserta dan memberikan umpan balik dari penampilan *public speaking* yang telah dikuasai oleh peserta sebagai bentuk partisipasi aktif pada seluruh kegiatan dari awal hingga akhir pengabdian. Evaluasi juga dilakukan guna memastikan adanya keberlanjutan program oleh mitra kegiatan di lapangan setelah kegiatan dilaksanakan yaitu dengan memberikan umpan balik pada luaran kemampuan *public speaking* untuk NA kota Padangsidimpuan.

2.4. Potensi Rekognisi *sks* bagi Mahasiswa yang Dilibatkan

Program pengabdian masyarakat seperti ini dapat mengembangkan soft skills dan hard skills dan memiliki potensi besar untuk diakui sebagai 1 *sks* bagi mahasiswa yang terlibat, terutama dalam rangka mendukung implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan ini dapat diakui sebagai *sks* pengabdian kepada masyarakat dan dikonversi dengan 1 *sks*, mengingat pengabdian merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui partisipasi dalam pengabdian ini, mahasiswa dapat memperoleh sertifikat atau surat keterangan sebagai bukti kontribusi yang mendukung proses rekognisi *sks*. Selanjutnya, gambaran alur Ipteks bagi Masyarakat (IbM) dari pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Ipteks bagi Masyarakat (IbM)

Pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang ditawarkan itu dari aspek pendidikan dengan mengasah *hard skill* berupa keterampilan berbicara dalam *public speaking*. Sasarannya adalah masyarakat nonekonomi/umum yaitu NA Kota Padangsidimpuan. Permasalahan yang dimiliki adalah keterbatasan kemampuan dalam *public speaking*. Oleh karena itu, tim pengabdian menawarkan eksplorasi *public speaking* dengan konsep MERDEKA. Luarannya bagi mitra dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu kemampuan *public speaking* dalam bentuk *offline* (dakwah konvensional) dan kemampuan *public speaking* dalam bentuk *online* (dakwah digital). Kegiatan ini berdampak pada kemandirian mitra.

3. Hasil dan Pembahasan

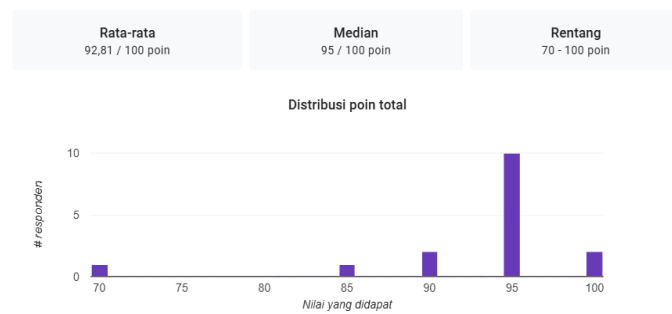
Hasil dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat kali ini menggunakan konsep MERDEKA diuraikan lagi pelaksanaannya dengan tahapan seperti yang telah disajikan pada bagian metode. Tahapan *Mulai* berarti mulai dari diri dengan melakukan refleksi melalui pertanyaan pemantik. Pada pelaksanaannya, seluruh peserta diberikan pertanyaan pemantik terkait dengan apa saja yang diketahui mengenai *public speaking* dan apa yang menjadi kendala dalam proses praktiknya. Tahapan *Elaborasi* konsep berarti eksplorasi materi atau sejumlah informasi terkait dengan topik yang akan dieksplorasi. Pada pelaksanaannya, seluruh peserta akan diminta mengelaborasi konsep *public speaking* yang bagaimana yang akan dipilih untuk dipraktikkan. Tim pengabdian menawarkan dua pilihan yaitu *offline* (dakwah konvensional) dan *online* (dakwah digital). *Ruang kolaborasi* berarti latihan secara berkelompok maupun berpasangan. Pada pelaksanaannya, seluruh peserta dibagi dalam beberapa kelompok agar dapat saling melengkapi dan lebih menghasilkan kualitas *public speaking* yang variatif dan inovatif. *Demonstrasi kontekstual* berarti unjuk pemahaman di depan sesama peserta. Pada pelaksanaannya, seluruh peserta akan diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuan *public speaking* yang telah dilatih oleh tim pengabdian.

Elaborasi pemahaman berarti memberikan pendapat atau pertanyaan. Pada pelaksanaannya, tim pengabdian akan mengajak seluruh peserta untuk memperkuat pemahaman dengan mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya. *Koneksi antar materi* berarti menghubungkan eksplorasi *public speaking* dengan kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaannya, seluruh peserta dapat saling bertukar naskah *public speaking* agar semua dapat memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis aplikasi dari *public speaking* tersebut. Sementara itu, *Aksi nyata* berarti melakukan refleksi terhadap proses eksplorasi dan membuat aksi nyata yang dapat diterapkan di masyarakat. Pada pelaksanaannya, seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian ini dapat mengambil peran di masyarakat dengan menerapkan kemampuan *public speaking* tersebut sehingga dapat menambah *value* dan tidak menutup kemungkinan akan bersifat komersial pada kondisi tertentu.

Kendala utama yang dimiliki oleh NA Kota Padangsidimpuan dalam *public speaking* adalah munculnya rasa kurang berani dan kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Hal ini ditemukan setelah dilaksanakan Konsep MERDEKA dengan memberikan pertanyaan pemantik dan diberikan pretest guna mengetahui latar belakang pemahaman NA dalam *public speaking*. Hasil *pre-test* NA yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada **Gambar 2**.

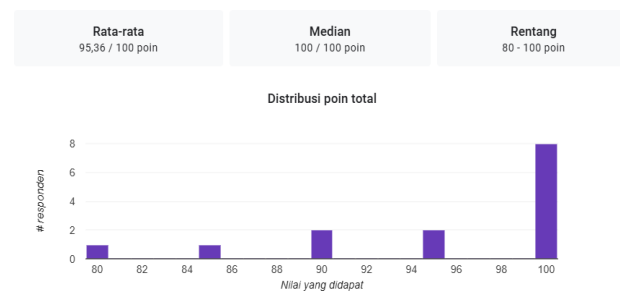
Gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* NA Kota Padangsidimpuan sebanyak 16 orang sangat variatif. NA yang memperoleh skor 70 berjumlah 1 orang, yang memperoleh skor 85 berjumlah 1 orang, yang memperoleh skor 90 berjumlah 2 orang, yang memperoleh skor 95 berjumlah 10 orang, dan yang memperoleh skor 100 berjumlah 2 orang. Kesalahan jawaban yang dilakukan NA Kota Padangsidimpuan dapat dilihat dari pertanyaan yang terkait dengan elemen penting dalam *public speaking*, faktor penting yang menentukan keberhasilan *public speaker*, pentingnya memperhatikan volume suara ketika berbicara di depan umum, variasi intonasi suara dalam *public speaking*, hal yang harus dilakukan pada saat audiens menanyakan pertanyaan sulit, humor yang perlu dihindari dalam *public speaking*, dan manfaat utama dari merekam dan menonton ulang dari sesi *public speaking* sendiri.

Wawasan

Gambar 2. Hasil *Pre-test* NA Kota Padangsidempuan

Setelah dilaksanakan pelatihan dengan pemberian materi dan praktik, maka diadakan *post-test* yang dapat dilihat pada Gambar 3.

Wawasan

Gambar 3. Hasil *Post-Test* NA Kota Padangsidempuan

Berdasarkan Gambar 3 maka dapat dilihat bahwa wawasan NA Kota Padangsidempuan sangat meningkat walau pesertanya menurun menjadi 14 orang.

NA yang memperoleh skor 80 berjumlah 1 orang, yang memperoleh skor 85 berjumlah 1 orang, yang memperoleh skor 90 berjumlah 2 orang, yang memperoleh skor 95 berjumlah 2 orang, dan yang memperoleh skor 100 berjumlah 8 orang. Kesalahan jawaban yang dilakukan NA Kota Padangsidempuan dapat dilihat dari pertanyaan yang terkait dengan elemen penting dalam *public speaking*, pentingnya memperhatikan volume suara dalam *public speaking*, pentingnya variasi intonasi suara dalam *public speaking*, hal yang harus dilakukan pada saat audiens menanyakan pertanyaan yang sulit, dan humor yang perlu dihindari dalam *public speaking*.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan, maka dapat dinyatakan bahwa PKM kali ini telah berhasil meningkatkan wawasan NA kota Padangsidempuan dalam memahami *public speaking*. Selanjutnya, pada praktiknya NA kota Padangsidempuan telah berhasil mempraktikkan *public speaking* menjadi pembawa acara baik menjadi MC formal maupun MC informal, moderator, dan penerjemah. Hal ini menunjukkan bahwa sudut pandang NA terkait dengan *public speaking* telah berubah menjadi lebih positif. Pada saat praktik, para NA sangat antusias untuk berperan aktif dalam mempraktikkan bagiannya masing-masing. Dengan demikian, NA Kota Padangsidempuan telah memiliki kader yang potensial dalam berdakwah baik *offline* maupun *online*.

NA kota Padangsidimpuan sudah dapat menunjukkan nyalinya dalam *public speaking* karena semangat yang diusung juga tercermin dari yel-yel yang diserukan, “Nasyiah, latih latih *public speaking*, jadilah versi terbaik dirimu!”. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



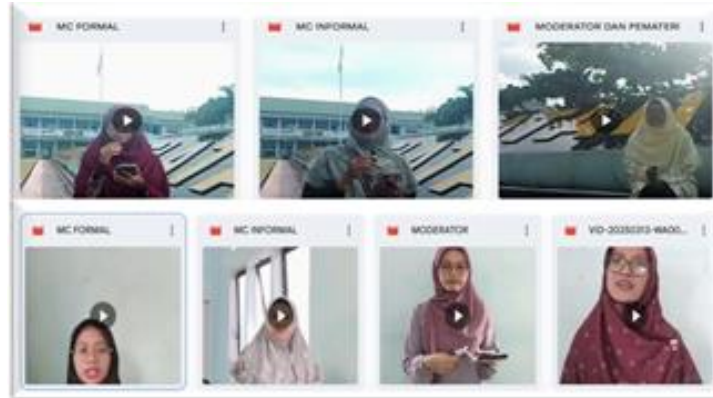
Gambar 4. Kegiatan Hari Pertama

Pada [Gambar 4](#) dapat dilihat bahwa pada kegiatan hari pertama dibuka oleh pimpinan daerah Nasyiatul ‘Aisyiyah kota Padangsidimpuan. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan materi *public speaking* dengan konsep MERDEKA. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar yang ditandai dengan adanya *feed back* positif dari seluruh peserta. Kegiatan ditutup dengan semangat para peserta dan komitmennya untuk menghadiri kegiatan berikutnya. Kegiatan hari kedua dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Kegiatan Hari Kedua

Pada [Gambar 5](#) dapat dilihat bahwa kegiatan hari kedua dilanjutkan dengan memberikan materi tips dan trik *public speaking*. Materi ini sebagai pengantar sebelum praktik. Tidak lupa masih ada tanya jawab dan latihan berkelompok sebelum mempraktikkan tugas *public speaking* dalam bentuk rekaman video. Kegiatan ini sangat diseriisi oleh para peserta yang terlihat dari semangatnya dalam berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Lebih lanjut, luaran dari kegiatan ini dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Luaran Kegiatan

dapat terlihat bahwa NA telah melaksanakan tugasnya sebagai peserta pengabdian kali ini. Masing-masing kelompok telah merekam tugas *public speaking* yang terdiri dari: pembawa acara yang meliputi mc formal maupun MC nonformal, moderator, maupun pemateri, semuanya berusaha tampil dengan penuh semangat, berani, dan percaya diri. Dengan demikian, peran mitra dalam pengabdian ini sangat kooperatif sehingga agenda kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Walaupun terdapat penyesuaian waktu yang dianggap cukup sulit karena kesibukan aktivitas yang berbeda-beda. Akan tetapi, NA kota Padangsidimpuan telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan serius. *Feed back* positif dari NA kota Padangsidimpuan juga sangat baik yang terlihat dari munculnya pertanyaan-pertanyaan yang masih menjadi beban psikologis NA dalam *public speaking*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa NA telah dapat menemukan solusi dari kebingungan, keraguan, dan ketidaktahuan dalam memahami *public speaking* selama ini. Selanjutnya, apabila dilihat pada kajian yang relevan sebelumnya telah terlihat bahwa *public speaking* yang telah dilakukan berdampak pada siswa sekolah maupun masyarakat umum. Akan tetapi, khusus pada pengabdian kali ini dampaknya sangat mendalam bagi pemuda yaitu NA kota Padangsidimpuan dan masyarakat.

Pengabdian ini memberi ruang yang lebih leluasa pada NA agar dapat berpikiran terbuka dalam menjalankan perannya dalam berorganisasi dengan peningkatan *value* dalam ber-*public speaking*. Faktor-faktor penghambat di awal pelatihan berupa kekeliruan pemahaman terkait dengan beberapa hal: (1) Cara menghadapi audiens yang kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. (2) Pentingnya memperhatikan volume suara. (3) Pentingnya variasi intonasi suara. (4) Faktor penting yang menentukan keberhasilan seorang *public speaker*. (5) Penggunaan humor dalam *public speaking*. (6) Elemen penting dalam *public speaking*. (7) Sikap saat audiens mengajukan pertanyaan yang sulit. (8) Manfaat utama dari merekam dan menonton ulang sesi *public speaking* sendiri. Faktor-faktor penghambat tersebut menghasilkan pemahaman rata-rata Nasyiah sebesar 92,81. Kemudian, setelah dilaksanakan pelatihan Faktor-faktor penghambat tersebut telah berkurang dengan meningkatnya pemahaman rata-rata Nasyiah dengan hasil post-test sebesar 95,36. Dengan demikian, Nasyiatul 'Aisyiyah Kota Padangsidimpuan telah memiliki semangat untuk lebih aktif dalam menerapkan *public speaking*, baik dalam organisasi maupun dalam berkiprah di masyarakat.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini telah mengeksplorasi *public speaking* dengan konsep MERDEKA bagi Nasyiatul 'Aisiyyah kota Padangsidempuan. Awalnya NA kurang memiliki keberanian dan rasa percaya diri untuk tampil di depan umum. Akan tetapi setelah pengabdian dilaksanakan, NA sudah dapat meningkatkan keterampilan *public speaking* masing-masing melalui praktik secara berkelompok. NA diberikan contoh-contoh naskah *public speaking* yang beragam agar dapat lebih mahir dalam berpraktik, baik sebagai pembawa acara (MC formal dan nonformal), moderator, bahkan pemateri. Materi, tips dan trik, beserta contoh-contoh yang diberikan dapat menjadi bekal bagi NA dalam berkiprah di masyarakat, baik dalam berdakwah *offline* maupun berdakwah *online* atau dakwah digital. Implikasi dari kegiatan ini sudah tepat sasaran dan dapat meningkatkan *value* NA dalam berorganisasi dan bermasyarakat. Selanjutnya, peningkatan jumlah peserta sangat perlu untuk dipertimbangkan agar lebih banyak NA yang mahir dan terampil dalam *public speaking*. Selanjutnya, selain pendekatan dengan konsep MERDEKA, dibutuhkan juga pendekatan yang lain agar potensi *public speaking* NA semakin tergali dan terasah pada pengabdian selanjutnya.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Hibah Riset Muhammadiyah *Batch* VIII Tahun 2024 Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas kesempatan yang telah diberikan sehingga tim pengabdian dapat melaksanakan pengabdian kepada Nasyiatul 'Aisiyyah Kota Padangsidempuan. Terima kasih juga kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan atas dukungan, arahan, dan bimbingannya kepada tim pengabdian sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ardayati, A., & Ramasari, M. (2023). Pelatihan English *Public speaking* pada Bujang Dehe Musi Rawas dalam Mempromosikan Budaya dan Pariwisata: How to Speak English Well and Confidence. *Jurnal Bakti Nusantara Linggau*, 3(2), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.55526/bnl.v3i2.514>
- Arini, R., Sari, V. D. A., & Wijayanti, K. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris dan *Public speaking* untuk Meningkatkan Human Capital Desa Sumberdadi Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1672–1678. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.774>
- Arni, A., Yahya, M., Sabriani, W., Yasin, F., Astuti, R., Azizah, S. N., & Hasnayanti, H. (2023). Training and Coaching of *Public speaking* Skills for Elementary School Children in Makassar City. *Community Empowerment*, 8(11), 1678–1685. <https://doi.org/10.31603/ce.9315>
- Candra Kurniawan, A., Rachmawati, N. L., Iskandar, Y. A., Lusiani, M., Vikaliana, R., Liperda, R. I., Prasetyo, W. D., Hanika, I. M., Ahadi, M. N., Rahman, A., & Kusumah, E. P. (2024). Pelatihan English *Public speaking* bagi Pemandu Wisata di Desa Wisata Alamendah Bandung. *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 76–82. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3145>

- Darmuki, A., Hidayati, N. A., & Udin, S. (2020). Pelatihan *Public speaking* Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Media Audio Visual pada Pemuda Karang Taruna. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(2), 169–180. <https://doi.org/10.21154/inej.v1i2.2332>
- Faizah, U., Setyowati, H., Setiyono, J., & Johan, A. N. (2020). Workshop *Public speaking* Bagi Anak Usia Dini di Desa Susuk Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. *Surya Abdimas*, 4(1), 8-12.
- Farhanindya, H. H., Lestari, B. S., Pramesta, R. R. A., Fachry, R. A., Utami, T. N., Mufti, R., & Permana, A. D. (2022). *Public speaking* for Excellent Service untuk Meningkatkan Kualitas Pokdarwis sebagai Pengelola Wisata Kampung Kelengkeng Simoketawang Kabupaten Sidoarjo. *SENRIABDI : Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(Desembar), 242–249. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/>
- Ilham, R., & Samatan, N. (2021). Retorika Stand Up Comedy dan *Public speaking* Komunitas Stand Up Indo Lampung. *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.583>
- Indudewi, Y. R., Hartono, W., Chang, D. R., Karang, A. A., & Widjaja, D. P. (2023). Eksplorasi Peningkatan Keahlian *Public speaking* melalui Seni Berbisnis Sejak Usia Dini (Siswa-Siswi SMA Citra Berkas Surabaya). *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 5(2), 183–190. <https://doi.org/10.37715/leecom.v5i2.4255>
- Kartika, E. D., & Cipta, D. A. S. (2023). Work Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i1.2520>
- Muzammil, F., & Adilah, A. (2023). Voicetainer sebagai Peluang Kerja bagi Generasi Milenial dalam Bidang Komunikasi dan Public Speaking. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 129–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i2.2293>
- Prayogo, M. D. (2023). Pelatihan *Public speaking* Menuju Tour Guide Profesional bagi Pelaku Pariwisata Kampung Adar Segunung Jombang. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 03(06), 59–67. <https://aksiologi.org/index.php/abdimassa/article/view/906/528>
- Pulungan, H. R., Hasibuan, N. S., & Rukiah, R. (2022). NA Padangsidimpuan Dakwah Language Style on Facebook. *Budapest International Research and Critics in Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 23446–23458. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6359>
- Saepulloh, A. M., Sarifudin, S., Kohar, A., & Ubedilah, A. (2023). Strategi Kepala Program dalam Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Siswa Kelas XI OTKP 1-2 dengan Model Discovery Learning di SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang. *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 3(2), 321–336.
- Sapitri, D., Inggris, R., Hayat, D. F., & Karwati, L. (2024). Capacity Building Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMd) Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 02(02), 163–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpmi.v2i2.154>
- Sari, R. E., Putrianti, F. G., & Wulandari, S. (2024). Pelatihan *Public speaking* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja Karang Taruna Dusun Klitak Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 372–378. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i2.820>

- Sari, R., Indra, S., & Andriyani, J. (2024). Analysis of the Role and Strategies of *Public speaking* in Building Self Confidence. *An-Nadwah*, 30(1), 1-8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37064/an-nadwah.v30i1.20395>
- Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, R., & Faizah, U. (2020). *Pelatihan Public speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum*. *Surya Abdimas*, 4 (2), 79-84.
- Supriatin, D., Pratiwi, A. R., Amelia, S. R., Ainiyah, G. Z., & Mar'ah, D. A. (2024). Pelatihan *Public speaking* dan Negoisasi Bisnis bagi Pemuda Keluarga PT Mitra Karya Tri Utama Purbalingga. *Perwira Journal of Community Development*, 4(2), 45-48. <https://doi.org/https://doi.org/10.54199/pjcd.v4i2.327>
- Wijayanto, P. W., & Qana'a, M. (2024). Pelatihan *Public speaking* sebagai Sarana Komunikasi Efektif bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2), 1-12. <https://doi.org/10.51214/00202404970000>
- Yasa, I. K. W. P. (2024). Optimalisasi Kemahiran Pembawa Acara yang Terampil Melalui Praktik Public Speaking. *Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 3(1), 80-94.